

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional; instrumen penelitian; proses pengembangan instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

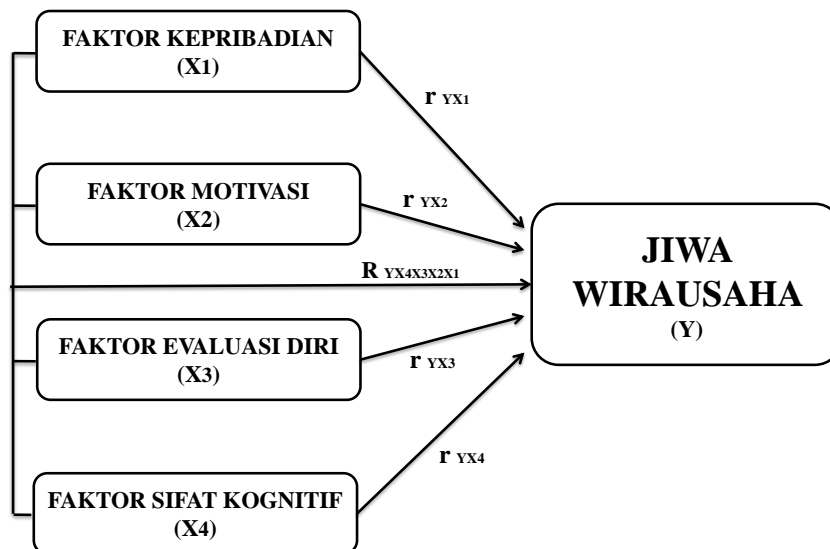
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif; sedangkan metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 208). Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis*. Metode ini dikembangkan oleh Sewall Wright. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variable penyebab (*variable eksogenus*) terhadap seperangkat variable akibat

(*endogenous*). Dengan kata lain, kegunaan metode ini adalah untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi). Dengan demikian dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari variabel endogen terhadap variabel eksogen.

Untuk menentukan besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya diperlukan persyaratan sebagai berikut: *pertama*, hubungan antara variabel harus merupakan hubungan linear dan aditif; *kedua*, semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain; *ketiga*, pola hubungan antara variabel adalah rekursif, dan *keempat*, skala pengukuran baik pada variabel penyebab maupun variabel akibat sekurang-kurangnya adalah interval (Riduwan, 2011, hlm. 118). Selanjutnya koefisien *path* dapat dihitung dengan langkah kerja sebagai berikut: pertama, menggambar diagram *path* untuk hubungan-hubungan variabel secara lengkap yang mencerminkan hipotesis konseptual yang diajukan, kemudian menghitung besarnya pengaruh (parameter struktural) antara suatu variabel penyebab dengan variabel akibat.

Model *path analysis* yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada Gambar 3.1



Riduawan, 2011, hlm. 3

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Penelitian**

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung, seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Model analisis jalur merupakan pola hubungan sebab akibat atau *a set of hypothesized causal asymmetric relation among the variable*. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 72), dalam model kausal dibedakan antara variabel *eksogenus* dan variabel *endogenus*. Variabel *eksogenus* adalah variabel yang keberagamannya tidak dipengaruhi oleh penyebab di dalam sistem (model), variabel ini ditetapkan sebagai variabel pemula yang memberi efek kepada variabel lain. Variabel ini tidak diperhitungkan jumlah sisanya (*disturbance*) meskipun sebenarnya juga mempunyai sisa atau eror; sedangkan variabel *endogenus* adalah variabel yang keragamannya dijelaskan oleh variabel *eksogenus* dan variabel *endogenus* lainnya dalam model.

### 3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa SMK PIKA kelas XIII, jurusan Teknik Furnitur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada setiap siswa pada waktu yang bersamaan. Pada saat menjawab kuesioner, peneliti mendampingi proses dan menjelaskan kepada responden jika ada pernyataan yang kurang jelas. Hal ini bertujuan agar responden dapat memahami maksud dari kuesioner secara lebih jelas sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti memberikan secara langsung kepada peserta didik pada masing-masing kelas.

Dalam penelitian ini ada lima variabel yang diteliti (1) Variabel bebas atau *independent variable*, terdiri atas empat buah, yakni faktor kepribadian ( $X_1$ ); faktor motivasi ( $X_2$ ); faktor evaluasi diri ( $X_3$ ); faktor karakteristik kognitif ( $X_4$ ), dan (2) variabel terikat atau *dependent variabel*, yakni pembentukan jiwa wirausaha (Y).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK PIKA Semarang. SMK PIKA Semarang merupakan sebuah sekolah kejuruan yang mempunyai program studi Teknik Furniture. Visi SMK PIKA adalah menjadi pusat pendidikan menengah teknik furnitur, dengan lulusan yang kompeten, humanis, menghidupi nilai-nilai luhur dan peduli lingkungan hidup; sedangkan misinya adalah (1) Melaksanakan pendidikan dengan menerapkan system *factory teaching*; (2) Mendidik siswa menjadi lulusan yang kompeten di bidang teknik furniture; (3) Mendidik siswa menjadi lulusan yang humanis; (4) Mendidik siswa menjadi lulusan yang menghidupi nilai - nilai luhur; dan (5) Mendidik siswa menjadi lulusan yang peduli lingkungan hidup.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XIII A dan B, tahun ajaran 2013/2014. Jumlah peserta didik kelas XIII A adalah 21 siswa dan kelas XIII B berjumlah 20 anak. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 41 anak, namun pada

waktu pengambilan data ada 4 siswa yang tidak hadir. Dengan demikian, jumlah peserta didik yang menjadi responden adalah 37 siswa.

### 3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada lima variabel yang menjadi inti kajian, yaitu variabel pembentukan jiwa wirausaha, variabel kepribadian, variabel motivasi, variabel evaluasi diri, dan variabel karakteristik kognitif. Untuk mendukung dalam proses penelitian selanjutnya, baik dalam penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan pembuatan indikator, kiranya perlu peneliti merumuskan definisi dari keduanya.

- a. Variabel Kepribadian ( $X_1$ ). Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya.
- b. Variabel Motivasi ( $X_2$ ). Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diamati dengan memperhatikan sikap dan cara orang mengerjakan sesuatu.
- c. Variabel Evaluasi Diri ( $X_3$ ). Proses evaluasi diri akan membantu seorang wirausaha menjadi lebih mampu menemukan makna dari setiap tujuan yang dimiliki dan akan semakin memastikan, apakah tujuan yang telah kita tetapkan sebelumnya sudah terarah atau belum. Melalui evaluasi diri, seseorang dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki.
- d. Variabel Karakteristik Kognitif ( $X_4$ ). Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Pada dasarnya kewirausahaan tidak hanya

bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan tetapi kewirausahaan juga merupakan disiplin ilmu yang dapat diajarkan dan dipelajari. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk merubah persepsi dan tingkah laku seseorang agar memiliki motivasi kuat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausaha yang handal. Pemahaman yang baik mengenai pengetahuan kewirausahaan dapat menumbuhkan keberanian dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

- e. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan ide inovatif secara kreatif ke dalam dunia nyata. *Entrepreneur— Person who undertakes an enterprise with chances of profit or loss. (As I have understood, Entrepreneur is a person who undertakes a business activity of which he has no background and faces considerable risks in the process. If either of the two elements, i.e., "no background" or "considerable risk" is missing in the venture, it is no entrepreneurship). Entrepreneur — An individual who bears the risk of operating business in the face of uncertainty about the future conditions. Common Meaning – one who starts his own, new and small business. Entrepreneurship – It is a philosophy or process through which an entrepreneur seeks innovation and employment.*

Berikut rincian indikator faktor kepribadian, faktor motivasi, faktor evaluasi diri, faktor karakteristik kognitif, dan faktor jiwa wirausaha yang akan diukur:

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Indikator Faktor-Faktor Determinan**

| Variabel    | Indikator  |
|-------------|--|
| Kepribadian | Mempunyai perilaku dan kebiasaan untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitarnya dengan |

|                        |   |
|------------------------|---|
|                        | menciptakan ide-ide baru serta mengimplementasikannya                         |
|                        | Mempunyai kebiasaan untuk menciptakan atau mengimplementasikan ide-ide baru   |
|                        | Mempunyai perilaku untuk mengambil keputusan                                  |
| Motivasi               | Mempunyai semangat untuk terlibat dalam kegiatan                              |
|                        | Mempunyai semangat untuk belajar sesuatu yang baru                            |
|                        | Mempunyai keinginan untuk menghasilkan barang yang berbeda dengan orang lain. |
| Evaluasi Diri          | Mempunyai sikap untuk berani mengevaluasi diri terhadap lingkungan            |
|                        | Mempunyai perilaku untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.                   |
| Karakteristik Kognitif | Memahami cara memanfaatkan peluang usaha                                      |
|                        | Memahami cara membangun strategi baru   |
| Jiwa Wirausaha         | Memiliki keinginan untuk mandiri  |
|                        | Memiliki perilaku percaya pada kemampuan diri sendiri                         |
|                        | Memiliki cara pandang ke masa depan   |

### 3.4 Instrumen Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui sumber asli secara langsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer ini adalah dengan alat kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada responden dengan panduan serta tata cara pengisian kuesioner. Sementara itu data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang bersangkutan maupun dari jurnal dan buku-buku yang menjadi referensi dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan faktor-faktor determinan yang memengaruhi pembentukan jiwa wirausaha siswa SMK PIKA Semarang. Data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran

kuesioner kepada siswa. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012, hlm. 199). Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket didasarkan pada alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan; (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban; dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang cepat. (Arikunto, 2006, hlm. 151).

Melalui teknik ini akan dikumpulkan data yang berupa skor dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan. Indikator-indikator dalam angket merupakan penjabaran dari variabel faktor kepribadian, faktor motivasi, faktor evaluasi diri, faktor karakteristik kognitif dan karakteristik jiwa wirausaha. Setiap variabel berisi 10 pernyataan yang harus dijawab oleh responden sehingga secara keseluruhan kuesioner berjumlah lima puluh (50) pernyataan.

Instrumen yang digunakan mempunyai validitas yang baik dan terukur. Untuk mendukung hal tersebut, lembar observasi dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan mendapatkan validasi dari 3 (tiga) alumni yang berprofesi sebagai seorang wirausaha. (Lembar validasi terlampir).

### **3.5 Proses Pengembangan Instrumen**

Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat tes sebagai instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Analisis yang dilakukan meliputi analisis uji validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 18. Uraian masing-masing pengujian disajikan sebagai berikut ini.

#### **3.5.1 Validitas Instrumen**



Sebuah instrumen yang valid atau sah berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah hasil kuisioner dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2012, hlm. 172). Uji validitas tes yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas yang dihubungkan dengan kriteria (*Criteria Related Validity*). Untuk mengetahui uji validitas isi kuisioner, dilakukan *judgement* terhadap butir-butir soal yang dilakukan oleh para ahli yang terjun langsung sebagai wirausaha dan praktisi pendidikan. Para ahli itu adalah Bapak Christian Prabowo, seorang alumni, pemilik, dan pengelola CV. Mebel Internasional, Bapak Kuswiadiarso, seorang alumni, pemilik dan pengelola PT. Madero Internasional dan Bapak RN. Among Subandi MM, seorang alumni dan selaku kepala lembaga Pengembangan dan Pelatihan PIKA.

Untuk mengetahui *Criteria Related Validity* kuisioner diujicobakan kepada peserta didik kelas XIII A dan B di SMK PIKA Semarang. Hasil uji coba soal ini diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Suherman, 2003: 120).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien validitas
- X : Skor tiap butir soal yang diraih oleh setiap peserta didik
- Y : Skor total yang diraih setiap peserta didik dari seluruh peserta didik
- N : Jumlah peserta didik

Interpretasi besarnya koefisien validitas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut: (Suherman, 2003, hlm. 113).

**Tabel 3.2**

Marsono , 2014  
**FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMENGARUHI PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK**

### Interpretasi Koefisien Validitas

| Koefisien Validitas          | Interpretasi  |
|------------------------------|---------------|
| $0,90 < r_{xy} \leq 1,00$    | Sangat baik   |
| $0,60 < r_{xy} \leq 0,90$    | baik          |
| $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$    | Cukup         |
| $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$    | Kurang        |
| $0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$ | Sangat rendah |

Hasil perhitungan validitas butir kuesioner untuk mengetahui korelasi setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan *software* SPSS versi 18 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Faktor Kepribadian**

| No Pernyataan | Nilai Koefisien ( $r_{xy}$ ) | Tafsiran      |
|---------------|------------------------------|---------------|
| 1             | 0,668                        | baik          |
| 2             | 0,272                        | Kurang        |
| 3             | 0,530                        | Cukup         |
| 4             | 0,504                        | Cukup         |
| 5             | 0,157                        | Sangat Rendah |
| 6             | 0,155                        | Sangat Rendah |
| 7             | 0,622                        | Baik          |
| 8             | 0,527                        | Cukup         |
| 9             | 0,481                        | Cukup         |
| 10            | 0,414                        | cukup         |

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Faktor Motivasi**

| No Pernyataan | Nilai Koefisien ( $r_{xy}$ ) | Tafsiran |
|---------------|------------------------------|----------|
| 11            | 0,453                        | Cukup    |
| 12            | 0,626                        | Baik     |
| 13            | 0,512                        | Cukup    |
| 14            | 0,599                        | Cukup    |
| 15            | 0,481                        | Cukup    |

|    |       |               |
|----|-------|---------------|
| 16 | 0,199 | Sangat Rendah |
| 17 | 0,447 | Cukup         |
| 18 | 0,663 | Baik          |
| 19 | 0,397 | Kurang        |
| 20 | 0,637 | Baik          |

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Faktor Evaluasi Diri**

| No Pernyataan | Nilai Koefisien ( $r_{xy}$ ) | Tafsiran |
|---------------|------------------------------|----------|
| 21            | 0,644                        | Baik     |
| 22            | 0,345                        | Kurang   |
| 23            | 0,654                        | Baik     |
| 24            | 0,512                        | Cukup    |
| 25            | 0,709                        | Baik     |
| 26            | 0,416                        | Cukup    |
| 27            | 0,682                        | Baik     |
| 28            | 0,241                        | Kurang   |
| 29            | 0,584                        | Cukup    |
| 30            | 0,606                        | Baik     |

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Faktor Karakteristik Kognitif**

| No Pernyataan | Nilai Koefisien ( $r_{xy}$ ) | Tafsiran |
|---------------|------------------------------|----------|
| 31            | 0,602                        | Baik     |
| 32            | 0,742                        | Baik     |
| 33            | 0,611                        | Baik     |
| 34            | 0,614                        | Baik     |
| 35            | 0,675                        | Baik     |
| 36            | 0,619                        | Baik     |
| 37            | 0,662                        | Baik     |
| 38            | 0,575                        | Cukup    |
| 39            | 0,594                        | Cukup    |
| 40            | 0,708                        | Baik     |

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Faktor Jiwa Wirausaha**

| No Pernyataan | Nilai Koefisien ( $r_{xy}$ ) | Tafsiran |
|---------------|------------------------------|----------|
| 41            | 0,610                        | Baik     |
| 42            | 0,501                        | Baik     |
| 43            | 0,471                        | Baik     |
| 44            | 0,614                        | Baik     |
| 45            | 0,596                        | Baik     |
| 46            | 0,408                        | Baik     |
| 47            | 0,731                        | Baik     |
| 48            | 0,554                        | Cukup    |
| 49            | 0,310                        | Cukup    |
| 50            | 0,735                        | Baik     |

Dari tabel 3.3 sampai 3.7 di atas dapat dibaca bahwa, korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,668, antara butir 2 dengan skor total = 0,272 dan seterusnya. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusnya dapat dilihat pada bab analisis data. Dari uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total mempunyai nilai positif atau di atas 0,00, sehingga semua butir instrumen kepribadian, motivasi, evaluasi diri, karakteristik kognitif, dan jiwa wirausaha dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 32, dengan koefisien korelasi 0,742 dan paling rendah adalah butir nomor 6 dengan koefisien korelasi 0,155.

### 3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2012, hlm. 173). Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas

instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown dan diolah dengan *software* SPSS versi 18. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok nomor ganjil dan kelompok nomor genap. Untuk setiap kelompok, skor tiap butirnya dijumlahkan sehingga mencari skor total. Dari skor total antara kelompok ganjil dan kelompok kontrol dihitung koefisien korelasinya dan nilai koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown (Sugiono, 2012, hlm. 35):

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas nternal seluruh instrumen

$r_b$  = koefisien product moment antara korelasi skor total kelompok genap dan kelompok ganjil

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Faktor Determinan**

| Variabel         | Nilai $r_{xy}$ | Nilai Tabel | Tafsiran |
|------------------|----------------|-------------|----------|
| Kepribadian (X1) | 0,526          | 0,444       | Reliabel |
| Motivasi (X2)    | 0,678          | 0,444       | Reliabel |
| Evaluasi (X3)    | 0,703          | 0,444       | Reliabel |
| Kognitif (X4)    | 0,837          | 0,444       | Reliabel |
| Jiwa (Y)         | 0,758          | 0,444       | Reliabel |

Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen yang telah disusun dan *dijudgement* dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada peserta didik. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Dengan skala

ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2012, hlm. 135). Skala yang digunakan berisikan empat tingkatan preferensi jawaban tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan jiwa wirausaha siswa SMK yaitu:

1 = Tidak Setuju (TS),

2 = Kurang Setuju (KS),

3 = Setuju (S), dan

4 = Sangat Setuju (SS).

Dalam skala *likert* ini tidak ada posisi netral sehingga cuma ada empat tingkatan preferensi. Alasan yang mendasari adalah karena posisi netral tidak menunjukkan perbedaan; sedangkan penelitian ini untuk melihat korelasi dari setiap variabel, di mana korelasi adalah untuk melihat perbedaan. Dari empat tingkatan preferensi tersebut, masing-masing jawaban diberi bobot nilai 4-3-2-1 untuk pernyataan positif. Bobot nilai tersebut dijadikan skor untuk setiap responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing pernyataan sehingga apabila skor-skor tersebut dijumlahkan akan diperoleh skor rata-rata total.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Skala Likert**

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perspektif seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, 2011, hlm. 20). Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

### 3.7.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis diartikan oleh Bohrnstedt (Riduwan, 2011, hlm. 1) bahwa, “*a technique for estimating the effect's a set of independent variables haso on a dependent variable from a set of observed correlations, given a set of hypothesized causal asymmetric relation among the variables.*”

Analisis Jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variable terikat (*endogen*). Manfaat lain model analisis jalur adalah sebagai berikut: (1) Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti; (2) Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X), dan prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif; (3) Faktor-faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y); dan (4) Pengujian model, menggunakan *theory trimming*, baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru. (Riduwan, 2011, hlm. 2).

Asumsi yang mendasari *path analysis* sebagai berikut: (a) Hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif, dan bersifat normal; (b) Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada kausalitas yang berbalik; (c) Variabel terikat (*endogen*) minimal dalam skala ukur interval dan ratio; (d) Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel; (e) *Observed variables* diukur tanpa kesalahan, artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung; dan (f) Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan. Artinya model teori yang dikaji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. (Riduwan, 2011, hlm. 2).

Langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut: (Riduwan, 2011, hlm. 116).

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \rho_{yx4} X_4 + \rho_y \epsilon_1$$

- b. Menghitung koefien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - Menggambarkan diagram jalur, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
  - Mengitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- c. Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan.
- d. Menghitung koefisien jalur secara individu.
- e. Meringkas dan menyimpulkan

Berikut ini asumsi-asumsi yang mendasari *penelitian path analysis* (Riduwan dan Kuncoro, 2007, hlm. 2):

- a. Pada model *path analysis* hubungan antar variabel adalah bersifat linear, adaptif, dan bersifat normal.
- b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah, artinya tidak ada arah kausal yang berbalik.
- c. Variabel terikat (*endogen*) minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
- d. Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- e. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel) artinya, variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- f. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan. Artinya, model teori yang dikaji atau duji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.